

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan cara meneliti pada populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan proses analisis data bersifat statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dengan kaidah penelitian yang telah ditentukan, menganalisis data yang telah diperoleh dengan alat ukur statistik, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak.

Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan salah satu metode yang sering digunakan peneliti untuk menguji reaksi pasar atas adanya peristiwa atau pengumuman (Jogiyanto, 2018:1). Salah satu indikasi adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa adalah adanya perubahan harga saham yang terjadi di pasar modal. Peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia.

Dalam penelitian ini akan menguji reaksi harga saham dengan adanya peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia. Khususnya harga saham

peusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Struktur studi peristiwa (*event study*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perioda jendela (*window period*). Sehingga periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 30 hari sebelum terjadinya peristiwa dan 30 hari sesudah terjadinya peristiwa, yaitu mulai tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 15 April 2020 (Hari kerja bursa efek Indonesia). Penentuan periode penelitian selama 30 hari sebelum terjadinya peristiwa dan 30 hari sesudah terjadinya peristiwa dilakukan karena pada periode tersebut efek dari peristiwa sudah dapat diamati, sehingga mampu menangkap efek dari peristiwa tersebut secara lebih signifikan. Serta untuk menghindari masuknya pengaruh peristiwa pengganggu (*confounding events*). Menurut Jogyanto (2018: 23) periode penelitian yang terlalu panjang tidak baik, karena peristiwa lain yang mengganggu dapat tertangkap di periode jendela (*window period*.)

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Joanne V. Mangindaan, dan Hendrik Manossoh (2020), dengan judul Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19. Menggunakan periode penelitian selama 30 hari sebelum terjadinya peristiwa dan 30 hari sesudah terjadinya peristiwa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Meiske Wenno (2020), dengan judul Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri.Tbk). Menggunakan periode penelitian selama 31 hari sebelum terjadinya peristiwa dan 31 hari sesudah

terjadinya peristiwa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Listya Devi Junaidi, Lukman Hakim Siregar, dan Malesa Anan (2021). Dengan judul Dampak COVID-19 Terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan periode penelitian selama 31 hari sebelum terjadinya peristiwa dan 31 hari sesudah terjadinya peristiwa. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Aldrin Herwany, Erie Febrian, Mokhamad Anwar, dan Ardi Gunardi (2021). Dengan judul *The Influence of the COVID-19 Pandemic on Stock Market Returns in Indonesia Stock Exchange*. Menggunakan periode penelitian selama 30 hari sebelum terjadinya peristiwa dan 30 hari sesudah terjadinya peristiwa.

3.2. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Menurut Rusdin (2008:68), saham merupakan sertifikat bukti atas kepemilikan perusahaan atau entitas, yang mana seorang pemegang saham mempunyai hak klaim atas aktiva dan laba perusahaan atau entitas yang menerbitkan saham tersebut. Sedangkan harga saham adalah harga atas suatu saham yang terjadi pada pasar modal pada periode tertentu yang mana harga dari suatu saham tersebut ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran atas saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham perusahaan sub sektor kesehatan pada 30 hari sebelum terjadinya peristiwa

pandemi COVID-19 di Indonesia serta 30 hari sesudah terjadinya peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia. Jenis harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio dalam satuan rupiah (Rp). Periode penelitian dilakukan saat hari kerja bursa efek Indonesia.

Dalam penelitian ini harga saham berkaitan dengan adanya suatu peristiwa. Oleh karena itu, yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah berupa adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Peristiwa dalam penelitian ini yaitu peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia yang ditandai dengan diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020.

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 30 hari sebelum peristiwa pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia, serta 30 hari sesudah peristiwa pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia (ditandai dengan diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia). Pada periode penelitian tersebut terdapat tujuh perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia yang menjadi populasi pada penelitian ini. Daftar populasi perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Sub Sektor Kesehatan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
2	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
3	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk
4	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
6	PRIM	PT. Royal Prima Tbk.
7	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk

Sumber : www.sahamok.net

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel apabila semua anggota populasi dipakai sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2015: 85).

Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diteliti adalah sejumlah 7 perusahaan, sehingga seluruh populasi perusahaan sub sektor kesehatan akan digunakan sebagai sample penelitian. Dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, maka dalam

penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi yang tidak lebih dari 10 adalah sejumlah populasi yang ada.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:243), data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka – angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik sehingga menghasilkan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode penelitian. Sebagaimana yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:225), sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari pihak pertama (pengumpul data). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id serta informasi terkait dengan saham diperoleh juga dari website www.sahamok.net. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan saham perusahaan sub sektor kesehatan pada periode penelitian yaitu 30 hari sebelum terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia dan 30 hari sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Pengumuman peristiwa pada penelitian ini yaitu pada tanggal 02 Maret 2020.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dan mengutip materi serta teori dari literatur buku penunjang, jurnal – jurnal penelitian, serta sumber bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

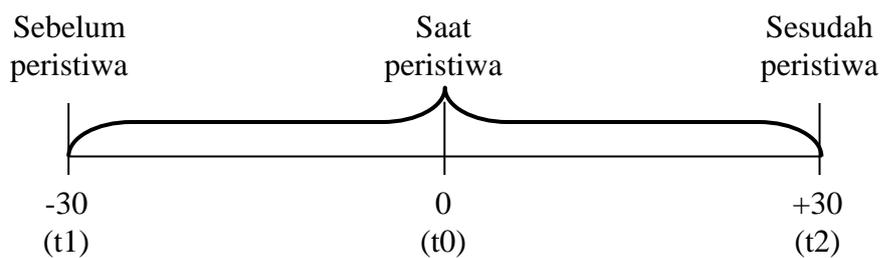
b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder dengan melakukan pencatatan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs internet www.idx.co.id, www.sahamok.net, serta situs internet lain yang berhubungan dengan penelitian. Informasi yang diperoleh berupa informasi perusahaan sub sektor kesehatan serta harga saham perusahaan tersebut pada periode penelitian yang dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *paired sample t-test* yaitu uji beda rata – rata dua sampel berpasangan (*t-test*), antara rata – rata harga saham perusahaan sub sektor kesehatan pada periode penelitian, yaitu 30 hari sebelum terjadinya peristiwa (t1), dan 30 hari sesudah terjadinya peristiwa (t2). Tanggal 02 Maret 2020 merupakan tanggal diumumkannya kasus positif virus corona (COVID-19)

pertama kali terkonfirmasi di Indonesia digunakan sebagai acuan peristiwa terjadi yang dilambangkan dengan (t_0). Sehingga periode penelitian adalah pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 15 April 2020 (Hari kerja bursa efek Indonesia).



Gambar 3.1. Rancangan Periode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

Uji beda rata – rata dua sampel berpasangan (*t-test*) atau uji *paired sample t-test*.

H_1 : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID- 19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b. Menentukan rata – rata harga saham masing – masing perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia yang ditandai dengan diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia.

- c. Menentukan tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 95% dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.
- d. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 20.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah :

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
 2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- e. Melakukan pengujian hipotesis dengan metode uji beda rata – rata dua sampel berpasangan (*t-test*) atau uji *paired sample t-test* pada masing – masing harga saham perusahaan sub sektor kesehatan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.
 - f. Menyimpulkan hasil uji beda rata – rata dua sampel berpasangan (*t-test*) atau uji *paired sample t-test*.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji beda rata – rata dua sampel berpasangan (*t-test*) atau uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_1 diterima. Yang artinya terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID- 19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Yang artinya tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID- 19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.